

BAB I
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Setiap orang yang berkewajiban melaksanakan tugas, padanya dituntut agar memangku kewajiban itu sepenuh tanggung jawab. Setiap kewajiban berisi tugas, dan setiap tugas harus dilaksanakan. Suatu tugas dianggap telah selesai dilaksanakan setelah tujuan yang diinginkan tercapai. Agar tujuan itu dapat dicapai dengan hasil yang maksimal, meyakinkan dan tepat, diperlukan adanya cara yang serasi. Cara yang dimaksud adalah jalan yang ditempuh untuk sampai kepada sasaran yang dikehendaki.

Pendidikan Agama adalah bagian integral daripada Pendidikan Nasional sebagai satu kesatuan. Dengan demikian ditinjau dari Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama merupakan satu segi dari keseluruhan pendidikan anak, segi yang lain adalah pendidikan umum.

Selanjutnya lebih jauh lagi dijelaskan dalam UU No.2 tahun 1989 bahwa :

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

1 Undang-Undang No 2 Tahun 1989. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. CV. Aneka ILMUK Semarang, 1992, Hal. 4

Dalam rangka mencapai tujuan Nasional tersebut, pendidikan Agama merupakan suatu bidang studi yang sangat penting dan wajib diberikan disemua sekolah.

Perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan metode mengajar yang tepat. Kekaburan didalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai menyebabkan kesulitan didalam memilih dan menentukan metode yang tepat. Dan dengan metode yang tepat guru dapat mencapai tujuan yang dikehendaki secara tepat pula.

Kenyataan telah menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari efisiensi-efisiensi kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu metode yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dalam lapangan pengajaran disekolah, Para pendidik selalu mencari dan berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dibandingkan dengan metode-metode lainnya, sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid.²

Apabila kita lihat dari proses perkembangan pendidikan di Indonesia terutama pendidikan Islam, bahwa salah satu gejala negatif sebagai penghalang yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan Islam adalah masalah metode mengajar. Meskipun metode tidak akan berarti apa-apa

2 Drs. B. Suryobroto. Proses belajar mengajar disekolah. PT. Rineka Cipta, Cet 1, Jakarta, 1997, Hal. 148

3
apabila tidak ditunjang oleh komponen-komponen yang lain, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain.

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai sekelompok orang yang antusias dan sekelompok lain bermalasan dalam belajar. Kenyataan tersebut tentu memiliki sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut demi untuk kepentingan motivasi belajar. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pengajaran agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi pengajaran agama dengan tujuan agar setiap pendidik, terutama pengajar pendidikan agama dapat memperoleh pengertian dan skil mendidik yang dilengkapi dengan pengetahuan dan kecakapan yang profesional.

Sesuai dengan ketentuan diatas, maka guru harus memiliki pemahaman terhadap metodologi pengajaran yang tepat yang dapat membangkitkan motivasi anak didik dalam menerima pelajaran pendidikan agama Islam.

Dalam pada itu guru agama di SD Al-Hikmah Surabaya dalam mengajarkan materi pendidikan agama hanya menggunakan beberapa metode saja, penulis mengatakan demikian karena penulis merupakan salah satu staf pengajar agama disekolah tersebut. Disamping itu dalam menggunakan metode mengajar kurang diperhatikan, sehingga kurang tepat dalam penyajiannya. Adapun mengenai motivasi belajar siswa SD Al-Hikmah Surabaya adalah sangat rendah, khususnya pada pelajaran Agama Islam.

Berdasarkan persoalan-persoalan diatas, maka dalam diri

penulis agar guru yang terlibat didalamnya dapat mengklasifikasikan penggunaan metodologi pengajaran dengan motivasi belajar. Dan dilain pihak siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan dengan mudah oleh guru, sehingga dapat memperoleh hasil belajar dengan mudah sebagaimana yang diinginkan, dan akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang dicita-citakan. Disamping itu harapan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya.

Sejalan pemikiran diatas, maka penulis memilih judul skripsi : " STUDI KORELASI PENGGUNAAN METODOLOGI PENGAJARAN AGAMA (MPA) DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD AL-HIKMAH GAYUNGSARI SURABAYA ".

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan materi pendidikan Agama Islam SD Al-Hikmah Surabaya.
2. Adakah hubungan antara penggunaan metodologi pengajaran Agama Islam dngan motivasi belajar siswa di SD Al-Hikmah Surabaya.
3. Sampai sejauh mana hubungan antara metodologi pengajaran agama dengan motivasi belajar siswa SD

C. Alasan Memilih Masalah.

1. Metode mengajar merupakan alat yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, bahkan merupakan alat yang ikut menentukan bagi tercapainya keberhasilan program pendidikan dan pengajaran di sekolah.
2. Keberhasilan guru, terutama guru pendidikan Agama Islam tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, akan tetapi guru harus memiliki cara yang tepat dalam penyampaian materi pelajaran tersebut. Dalam hal ini, metode pengajaran yang dimiliki dan digunakan oleh guru Agama Islam adalah sangat penting peranannya.
3. Adanya apriori yang prematur menganggap bahwa ketidakberhasilan disebabkan oleh persoalan intern dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi belajar dari diri siswa itu sendiri tidak ada kaitannya dengan metodologi pengajaran.

Persoalan-persoalan diatas mendorong penulis untuk menjadikan sebagai bahan penelitian dalam penulisan skripsi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

a. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian berisikan rumusan tentang

hal-hal yang ingin dicapai didalam mengadakan penelitian.

Adapun tujuan penelitian yang diadakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui metode apa saja yang digunakan oleh guru Agama Islam dalam mengajarkan materi pendidikan Agama Islam di SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya.
2. Ingin mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara metodologi pengajaran dengan motivasi belajar siswa.
3. Untuk memperoleh informasi dan data mengenai motivasi belajar siswa SD Al-Hikmah setelah menggunakan metodologi pengajaran.

b. Manfaat Penelitian.

1. Bagi Lembaga Pendidikan.

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan untuk lebih meningkatkan pelayanan pendidikan terhadap siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Guru / Pendidik.

Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangsi pemikiran terhadap guru dalam memilih dan menentukan metode yang relevan dalam pengajaran agama, sehingga guru agama SD Al-Hikmah Surabaya dalam pembinaan anaknya (Siswanya) dapat sukses dan

berhasil sesuai dengan yang dicita-citakan.

3. Bagi Peneliti.

Dengan mengadakan penelitian ini. Peneliti dapat berperan serta dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa melalui kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini.

E. Hipotesis.

Hipotesis merupakan pemecahan masalah sementara dalam penelitian (Dalen, 1969). Ia adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih (Mc Millan dan Schumacher).³

Hipotesa merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu dari penelitian ini dituntut untuk dapat merumuskan hipotesis ini dengan jelas. Adapun tentang benar atau tidaknya nanti akan dibuktikan melalui sejumlah data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian. Berangkat dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut :

1. Hipotesis terarah.

Yakni ada hubungan antara penggunaan metodologi pengajaran agama dengan motivasi belajar siswa di SD Al-Himah Gayungsari Surabaya.

³ Drs. Ibnu Hadjar, M.Ed. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada, Cet pertama, Jakarta, 1996, Hal.61

2. Hipotesa Nol.

Yakni suatu pernyataan tidak ada hubungan antara penggunaan metodologi pengajaran agama dengan motivasi belajar siswa di SD Al-Hikmah Surabaya.⁴

F. Penegasan Judul.

Untuk menghindari salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penegasan arti judul yang dimaksud sebagai berikut :

1. Studi Korelasi

"Studi" dari kata bahasa inggris "Study" yang berarti pelajaran atau mata pelajaran.⁵

Sedangkan Korelasi juga berasal dari bahasa inggris yaitu "Correlation" yang berarti pertalian atau hubungan.⁶

Jadi penulis maksud studi korelasi disini adalah penelitian antara variabel yang satu dengan variabel yang lain.

2. Penggunaan Metodologi Pengajaran Agama

Yang dimaksud dengan penggunaan itu adalah cara mempergunakan sesuatu, pemakaian.

Sedangkan yang dimaksud dengan metodologi

4 Ibid. Hal. 67

5 John M. Echols. Dkk. Kamus Inggris Indonesia. PT. Gramedia, Cet XVIII, Jakarta, 1990. Hal. 567

6 Ibid. Hal. 149

9

pengajaran agama yaitu :

Bahwa metodologi adalah cara yang teratur dan terpelihara baik untuk mencapai yang dimaksud. Dan dalam ilmu pengetahuan, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

Metodologi juga bisa berarti suatu ilmu yang membicarakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Sedangkan pengajaran berarti proses penyajian atau bahan yang disajikan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penggunaan metodologi pengajaran agama adalah pemakaian metodologi oleh guru agama dalam mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam kepada anak didik.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah sebagai berikut :

Kata "motif" diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan

7 Drs. Zuhairi.Dkk. Metodologi Pendidikan Agama. Ramadani, Cet pertama, Solo, 1993, Hal. 66

8 Sardiman. AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Hai. 73

10
didalam subyek, untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai penggerak yang menjadi aktif.

Sedangkan yang dimaksud belajar adalah sebagai berikut :

Howard L. Kingsley menefinisikan belajar sebagai berikut ; belajar adalah proses dimana tingkah laku dala arti luas ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁹

Menurut pengertian secara psikologi ; belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan didalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰

4. SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya

Yang dimaksud SD Al-Hikmah Gayungsari adalah sebuah yayasan pendidikan Islam yang merupakan salah satu diantara yayasan pendidikan Islam yang menerapkan pola pendidikan Full day school (Lama belajar mulai jam 07.00 sampai dengan jam 16.00 Wib).

Sedangkan Gayungsari surabaya adalah daerah dimana SD Al-Hikmah tersebut berada.

Dari arti kata demi kata yang penulis kemukakan

⁹ Drs. H. Abu Ahmadi. Dkk. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta, Cet Pertama, Jakarta, 1991, Hal. 120

¹⁰ Ibid. Hal. 121

11
diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa arti keseluruhan yang penulis maksud " Studi korelasi penggunaan metodologi pengajaran Agama dengan motivasi belajar siswa SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya", berarti upaya penulis semaksimal mungkin untuk mengkaji, menelaah tentang hubungan cara mengajar yang dipergunakan oleh guru agama dengan dorongan siswa untuk lebih giat dalam belajar.

G. Metodologi Penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metodologi sebagai berikut :

a. Jenis Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.¹¹

Adapun data tersebut meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kwantitatif

Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah data tentang : metode mengajar yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa.

2 Data kualitatif

Data kualitatif yang diperlukan dalam pene-

11 DR. Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta, Jakarta, 1993, Hal. 91

litian ini adalah data tentang : situasi dan kondisi SD Al-Hikmah Surabaya, jumlah guru, siswa, lokasi serta fasilitas sekolah.

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut :

1. Sumber data Primer

Yaitu Informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab pada pengumpulan dan penyimpanan dokumen. Dalam hal ini yaitu para siswa dan guru pendidikan Agama Islam di SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya yang penulis ambil sebagai sampel.

2. Sumber data Skunder

Yaitu sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada. Dalam hal ini yaitu kepala sekolah SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya.

c. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah kepala sekolah, guru agama, siswa kelas IV dan V SD Al-Hikmah Gayung sari Surabaya dengan rincian sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : 1 Orang

2. Guru Agama : 4 Orang
3. Siswa kelas IV : 124 Siswa
4. Siswa kelas V : 116 Siswa

13

Dari jumlah keseluruhan populasi 240. Mengingat populasinya lebih dari 100, maka penulis ambil 18 % dipandang cukup dari jumlah populasi yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25 % atau lebih.¹³

Dari acuan ini, maka dari jumlah populasi yang ada penulis peroleh sampai 43 orang yang merupakan 18 % jumlah siswa dan guru sebanyak 4 orang.

d. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam skripsi ini penulis menggunakan beberapa metode dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga dapat membantu mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan dengan cara pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.

Dan metode ini digunakan untuk memperoleh data

13 Ibid. Hal. 107

tentang : Keadaan gedung SD Al-Hikmah Surabaya, serta kondisi sarana dan prasarana yang ada.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan transkrip, agenda dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang ; Jumlah guru dan siswa, struktur organisasi SD Al-Hikmah Surabaya, fasilitas sarana dan prasarana, keadaan karyawan serta denah SD Al-Hikmah Surabaya.

3. Metode Intertview (wawancara)

Yaitu tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, untuk mendapatkan keterangan lisan melalui berhadapan langsung dengan responden. Metode ini ditujukan kepada guru agama guna mendapatkan data tentang ; Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk mendapat data tentang ; Latar belakang dan sejarah berdirinya SD Al-Hikmah Surabaya.

4. Metode Angket

Yaitu tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapat jawaban atau tanggapan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Metode ini penulis gunakan untuk

menggali data tentang ; Motivasi belajar siswa dan penggunaan metode mengajar.

e. Teknik Analisa Data

Yaitu suatu cara untuk menganalisa data dalam penelitian yang dilakukan. Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, maka dalam mengolah datanya penulis menggunakan teknik analisa statistik, yaitu dengan menggunakan product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma X Y - N.M_x - M_y}{(\Sigma X^2 - N.M_{x^2}) (\Sigma Y^2 - N.M_{y^2})}$$

ΣXY : Jumlah dari perkalian antara skor variabel X dan skor variabel Y.

N : Jumlah subyek penelitian.

M_x : Mean dari skor variabel X.

M_y : Mean dari skor variabel Y.

ΣX^2 : Jumlah dari skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

ΣY^2 : Jumlah dari skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

M_{x^2} : Kuadrat dari mean skor variabel X.

H. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan skripsi ini disusun meliputi bab dan sub bab yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, berisi ; Latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, hipotesis, penegasan judul, metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, pada bab ini dibagi tiga sub bab yakni : Tinjauan mengenai Metodologi pengajaran Agama yang meliputi ; pengertian metodologi agama, macam-macam metode kelebihan dan kelemahan, Spesifikasi Penggunaan metode mengajar, kemudian sub yang kedua adalah mengenai motivasi belajar yang meliputi ; Pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar. Dan sub yang ketiga membahas tentang hubungan metodologi pengajaran agama dengan motivasi belajar siswa.

14. Anas sudijono. Pengantar Statistik Pendidikan. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta, 1995, Hal 199

Bab III : Laporan Penelitian. Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian mengenai gambaran umum obyek penelitian yang meliputi : Sejarah berdirinya SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya, lokasi dan fasilitasnya, keadaan guru, karyawan, siswa serta struktur organisasi sekolah, kemudian membahas penyajian dan analisa data tentang hubungan penggunaan metodologi pengajaran Agama Islam dengan motivasi belajar siswa SD Al-Hikmah Gayungsari Surabaya.

Bab IV : Kesimpulan dan saran